

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap manusia yang harus dipenuhi untuk mencapai kesejahteraan. Tercantum dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 yang berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlakul karimah, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”

Dengan pendidikan manusia akan mendapatkan berbagai macam pengetahuan dan informasi untuk dijadikan bekal dan pedoman hidup mereka. Pemerintah terus berusaha mengevaluasi guna mengembangkan sistem pendidikan dan meningkatkan layanan dalam aspek pendidikan agar masyarakat dapat dengan maksimal mengembangkan potensi yang mereka miliki. Seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional ayat 3 berbunyi:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Dalam proses mendapatkan perubahan sebagai ukuran keberhasilan atau kemampuan seseorang dalam menyelesaikan jenjang pendidikan. Maka diperlukan suatu upaya positif untuk mendukung prestasi belajar. Belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungan. Menjelaskan belajar sebagai perubahan perilaku yang terjadi setelah siswa mengikuti atau mengalami suatu proses belajar mengajar, yaitu hasil belajar dalam bentuk penguasaan kemampuan dan keterampilan tertentu.¹ Artinya, belajar merupakan tingkah laku secara relatif permanen dan potensial, terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu, sehingga siswa akan memperoleh pengalaman, sikap penghargaan, kebiasaan dan kecakapan atau kompetensi.

Perubahan tingkah laku yang diinginkan dari proses belajar harus memiliki motivasi yang kuat dari dalam siswa, agar tercapai tujuan belajar yang diinginkan. Sebagai salah satu komponen terpenting dalam pembelajaran, motivasi merupakan keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan.²

Peran motivasi sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran, para peserta didik yang tidak memiliki cukup motivasi tentu memiliki minat yang rendah untuk mempelajari materi pelajaran, karena siswa tidak akan terdorong untuk mencari informasi yang dibutuhkan dan melakukan usaha pendalaman materi pelajaran. Lemahnya motivasi atau

¹ Iskandar, *Psikologi Pendidikan : Sebuah orientasi baru*, (Ciputat : Gaung Persada, 2009), 102

² Sumandi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 33.

tiadanya motivasi belajar akan melemahkan prestasi belajar siswa. Motivasi dalam kegiatan belajar sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik atau faktor dari dalam diri siswa dan faktor ekstrinsik yang disebabkan oleh dorongan dan keinginan akan kebutuhan, harapan cita-cita, atau faktor yang berasal dari luar diri siswa yang diberikan oleh orangtua, guru, dan juga masyarakat.³

Berdasarkan pemaparan penjelasan diatas, diduga kondisi lingkungan siswa mempengaruhi motivasi belajar. Kondisi lingkungan siswa yang dimaksud ialah dukungan orangtua. Dukungan orangtua diduga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, baik positif maupun negative. Dukungan orangtua dalam mewujudkan suasana belajar kepada siswa sangat mempengaruhi karena pada umumnya siswa masih tergantung pada kedua orangtuanya, baik itu dukungan moral maupun materil.

Dukungan orangtua adalah bantuan atau dukungan yang diberikan oleh orangtua yang bermanfaat bagi individu untuk merespon kebutuhan orang lain. Dalam banyak hal individu memerlukan keberadaan orangtua untuk saling memberikan perhatian, membantu, mendukung, dan bekerja sama dengan dalam menghadapi tantangan kehidupan. Selain faktor eksternal, motivasi belajar juga dapat dipengaruhi oleh faktor internal siswa yaitu konsep diri siswa.

³ Iskandar, *Psikologi Pendidikan : Sebuah orientasi baru*, 181

Menurut Sunaryo konsep diri adalah cara individu dalam melihat pribadinya secara utuh, menyangkut fisik, emosi, intelektual, sosial, dan spiritual termasuk di dalamnya adalah persepsi individu tentang sifat dan potensi yang dimilikinya.⁴

Hal tersebut sebagaimana disimpulkan pada penelitian sebelumnya di Fakultas Psikologi UIN Malang, terdapat penelitian terkait dukungan sosial keluarga yang diteliti oleh Nur Laili Azizah pada tahun 2007, mahasiswa angkatan 2001 itu mengambil penelitian dengan tema “*Dukungan Sosial Keluarga Dengan Motivasi Belajar Siswa MTS Kureksari Waru Sidoarjo.*”

Dalam penelitian tersebut disimpulkan ada korelasi positif, yang menyebutkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial orang keluarga, maka akan semakin tinggi motivasi belajar siswa. Penelitian tersebut disusun dengan metode kuantitatif dengan menggunakan 56 objek penelitian. Selain itu, dalam penelitian ini, Nur Laili lebih banyak menggali data dengan cara angket dan dokumentasi untuk kedua variabel tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Lili Garliah dan Fatma Kartika Sary Nasution pada tahun 2005 dengan judul Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Motivasi Berprestasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam motivasi berprestasi mahasiswa pada berbagai bentuk pola asuh orang tua. Dibuktikan dari hasil analisis varians dengan $F = 2.979$ dan signifikansi 0.037.

⁴ Muhammad Putra Dinata, “Kontribusi Konsep Diri dan Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling”, *Konselor*, Vol. 5, No.1, Maret (2016), 4

Untuk mengetahui apakah ada hubungan konsep diri dan dukungan orangtua terhadap motivasi belajar siswa, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMAN 3 Kota Kediri. SMAN 3 Kota Kediri merupakan satu sekolah menengah tingkat atas yang mempunyai pengetahuan, keterampilan dan akademisi yang baik. Prestasi yang dicapai juga cukup baik. Akan tetapi, ada beberapa kendala yang dihadapi seperti pada motivasi belajar peserta didik. Pada masa pandemic covid-19 ini mungkin berbeda kebiasaannya guru mengajar selalu bertatap muka dikelas, sekarang guru mengajar melalui daring atau jarak jauh. Ketika belajar disekolah guru menyampaikan materi secara langsung dalam kelas, menjelaskan secara rinci materi dari awal sampai akhir serta dapat memantau langsung tingkat keahaman siswa atas materi yang disampaikan.

Namun pada saat pembelajaran daring guru kesulitan dalam proses pemantauan perkembangan siswa. Materi yang disampaikan pun kurang maksimal karena lewat video, foto maupun rangkuman materi. Namun yang menjadi masalah adalah ketika salah satu atau keduanya dari peserta didik dan juga pendidik tidak menguasai penggunaan media pembelajaran daring. Ketidakefektifan pembelajaran inilah yang menyebabkan peserta didik justru mengalami penurunan motivasi dan juga keaktifan dalam belajar. Karena dengan datang kesekolahan mereka dapat berdiskusi secara langsung mengenai apa yang mereka pelajari hingga bertemu dengan teman-teman mereka. Lamanya pembelajaran dari juga menyebabkan peserta didik jenuh karena pembelajaran yang begitu-begitu saja, tak hanya itu terkadang

pembelajaran secara daring ini hanya berisi tugas yang diberikan oleh pendidik lalu dikumpulkan setelah selesai melalui media daring. Hal inilah yang menyebabkan peserta didik mengalami penurunan motivasi dan keaktifan dalam belajar untuk itu perlu dilakukan upaya agar semangat dan motivasi belajar siswa terus ada dan tidak mengalami penurunan drastic masa selama pandemi ini. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul **“Hubungan Konsep Diri dan Dukungan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMAN 3 Kota Kediri”**

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hubungan konsep diri dengan motivasi belajar siswa kelas X SMAN 3 Kota Kediri ?
2. Bagaimana hubungan dukungan orangtua dengan motivasi belajar siswa kelas X SMAN 3 Kota Kediri ?
3. Bagaimana hubungan konsep diri dan dukungan orangtua dengan motivasi belajar siswa kelas X SMAN 3 Kota Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan teori di atas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan motivasi belajar siswa kelas X SMAN 3 Kota Kediri.

2. Untuk mengetahui hubungan dukungan orangtua dengan motivasi belajar siswa kelas X SMAN 3 kota Kediri.
3. Untuk mengetahui hubungan konsep diri dan dukungan orangtua dengan motivasi belajar siswa kelas X SMAN 3 Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi peneliti sendiri dan juga orang lain yang membutuhkan.

1. Manfaat teoritis

Diliat secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi khazanah ilmu psikologi khususnya psikologi perkembangan, pendidikan serta sosial.

2. Manfaat praktis

selain dilihat dari kegunaan teoritis, penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Siswa

Untuk memberikan motivasi bagi para siswa bahwa konsep diri yang diberikan oleh orang tua sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

b. Orang Tua

Sebagai bahan informasi bagi orang tua mengenai dukungan orang tua ada hubungannya dengan motivasi belajar siswa disekolahan, dalam hal ini memberikan pemahaman kepada orang tua untuk mendukung proses pendidikan anak di sekolah.

c. Tenaga pendidik

Sebagai bahan masukan bagi guru pembimbing dalam hal memberikan bantuan bimbingan belajar yang memadai guna meningkatkan motivasi belajar siswa.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan tanggung jawab sementara terhadap pertanyaan penelitian. Sehubungan permasalahan diatas, penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

Ha : Terdapat hubungan positif yang signifikansi antara konsep diri terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMAN 3 Kota Kediri.

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikansi antara konsep diri terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMAN 3 Kota Kediri.

Ha : Terdapat hubungan positif yang signifikansi antara dukungan orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMAN 3 Kota Kediri.

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikansi antara dukungan orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMAN 3 Kota Kediri.

Ha : Terdapat hubungan positif yang signifikansi antara konsep diri dan dukungan orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMAN 3 Kota Kediri.

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan dukungan orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMAN 3 Kota Kediri.

Peneliti mengambil salah satu hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini yakni Ha : Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara konsep diri dan dukungan orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMAN 3 Kota Kediri.

F. Asumsi Penelitian

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa terdapat hubungan antara hubungan konsep diri dan dukungan orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMAN 3 Kota Kediri. Sehingga dapat diasumsikan bahwa semakin besar konsep diri dalam motivasi belajar siswa dan semakin tinggi dukungan orang tua dalam motivasi belajar siswa maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

G. Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian penulis, yaitu:

Fransiska Anies (2008), dengan judul *Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas Imersi Ditinjau Dari Persepsi Siswa Terhadap Gaya Mengajar Guru Dan Dukungan Sosial Orang Tua*. Penelitian ini memiliki populasi siswa-siswi kelas imersi SMA Theresiana 1 Semarang dengan jumlah populasi 78 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster non random sampling*, menggunakan siswa kelas XII yang memenuhi jumlah minimal subyek yang

digunakan dalam penelitian kuantitatif. Analisis yang digunakan ialah analisis regresi dua predictor. Hasil penelitian yang didapat yaitu ada hubungan yang sangat signifikan antara persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru dan dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar pada siswa kelas imersi.

Jurnal karya Prabadewi dan Widiasavitri (2014), mahasiswa program studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Bali. Penelitian ini menggunakan analisis korelasi *product moment* yang melibatkan 120 subjek dengan teknik pengambilan sampel *simple random sampling*. Hasil yang diperoleh adalah ada hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri akademik dengan motivasi berprestasi, yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r) antara variabel konsep diri dan motivasi berprestasi adalah 0,588 dengan nilai p 0.000 ($p < 0,05$) yang berarti bahwa variabel konsep diri akademik dan variabel motivasi berprestasi saling berkorelasi secara signifikan dan positif dan berada pada intensitas sedang.

Milka Pratiwi Ayuda (2013), dengan judul Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Konsep Diri Akademik Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini menggunakan subyek siswa kelas X SMU sebanyak 53 orang, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasi, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah angket. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini ialah terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan konsep diri akademik siswa.

Persamaan penelitian pertama dengan penelitian yang akan dilakukan ialah sama-sama menggunakan variabel motivasi belajar sebagai variabel Y.

Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek yang diteliti dan variabel X yang digunakan. Pada penelitian pertama variabel X nya ialah persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru dan dukungan sosial orang tua, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan konsep diri dan dukungan orang tua.

Penelitian kedua dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama menggunakan variabel konsep diri akademik merupakan variabel X, sedangkan variabel motivasi berprestasi merupakan variabel Y.

Persamaan penelitian ketiga dengan penelitian yang akan dilakukan ialah sama-sama menggunakan variabel konsep diri akademik, tetapi perbedaannya pada penelitian diatas variabel konsep diri akademik merupakan variabel Y sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan variabel konsep diri merupakan variabel X.

H. Definisi Operasional

Berkenaan dengan judul "*Hubungan Konsep Diri dan Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMAN 3 Kota Kediri*". Maka untuk memfokuskan penelitian serta menghindari kesalahan fahaman bagi pembaca, maka peneliti akan menjelaskan definisi operasional/ penegasan istilah yang terdapat pada variabel judul tersebut, sebagai berikut:

1. Konsep Diri

Konsep diri merupakan kesadaran individu mengenai konsep. evaluasi serta persepsi dirinya sendiri. Selain itu, di dalamnya termasuk

juga respon kognisi individu terhadap persepsi dan pemahaman tentang diri individu.⁵

2. Dukungan Orang Tua

Dukungan orang tua merupakan wujud dukungan yang biasanya berupa memberikan perhatian, kasih sayang, penghargaan, bimbingan dan bantuan. Dalam hal ini orang tua pasti melibatkan emosi dan penilaian positif.

3. Motivasi Belajar

Motivasi adalah suatu usaha yang didasari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.⁶

⁵ Burns R. B, *Konsep Diri: Teori, Pengukuran, Perkembangan, dan Perilaku*, (Jakarta: Arcan, 1993), 73

⁶ Ghullam Hamdu, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar", *Penelitian Pendidikan*, Vol. 12, No. 1, April (2011), 83